

BULETIN **vortex**

Vol. 5 • No. 7 • Juli 2022



Evaluasi

Cuaca

Parameter Cuaca Permukaan

Parameter Cuaca Udara Atas

Juni 2022

Foto oleh ZHANG FENGSHENG



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat yang telah dilimpahkan sehingga Tim Penulis dapat menyelesaikan Buletin Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang Bulan Juli Tahun 2022.

Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang sangat berharap Buletin Meteorologi ini dapat menjadi salah satu media penyampaian informasi cuaca kepada semua *Stakeholder* BMKG dan masyarakat Bangka Belitung, sehingga menjadi paham dan lebih peka terhadap informasi cuaca di sekitar mereka. Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari sisi tampilan maupun informasi yang dimuat di dalam Buletin Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang Edisi-7 di tahun 2022 ini. Saran dan masukan sangat kami butuhkan dan akan kami terima dengan senang hati demi kesempurnaan Buletin Meteorologi edisi selanjutnya.

Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang mengucapkan terima kasih dan semoga Buletin ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pangkalpinang, Juli 2022
Kepala Stasiun Meteorologi
Depati Amir Pangkalpinang

TRI AGUS PRAMONO, S.Kom
NIP. 197204071995031001

TIM REDAKSI

❑ **PENGARAH/PELINDUNG**
TRI AGUS PRAMONO, S.Kom
(Kepala Stasiun)

❑ **PENANGGUNG JAWAB**
KURNIAJI, M.Si

❑ **PEMIMPIN REDAKSI**
SLAMET SUPRIYADI, M.Si

❑ **REDAKTUR**
AKHMAD FADHOLI, M.Sc
BIMO SATRIA N, S.Tr.Met
ANNISA FATIKASARI, S.Tr
MUHAMAD BAIS RIDWAN,
S.Tr.Met
MUHAMMAD ALFAREZA
DIYAPUTRA, S.Tr. Inst



DAFTAR ISI

3

**Evaluasi Parameter Cuaca
Bulan Juni 2022**

8

**Evaluasi Cuaca Bulan Juni
2022**

12

**Evaluasi Parameter Cuaca
Pengamatan Udara Atas
Bulan Juni 2022**

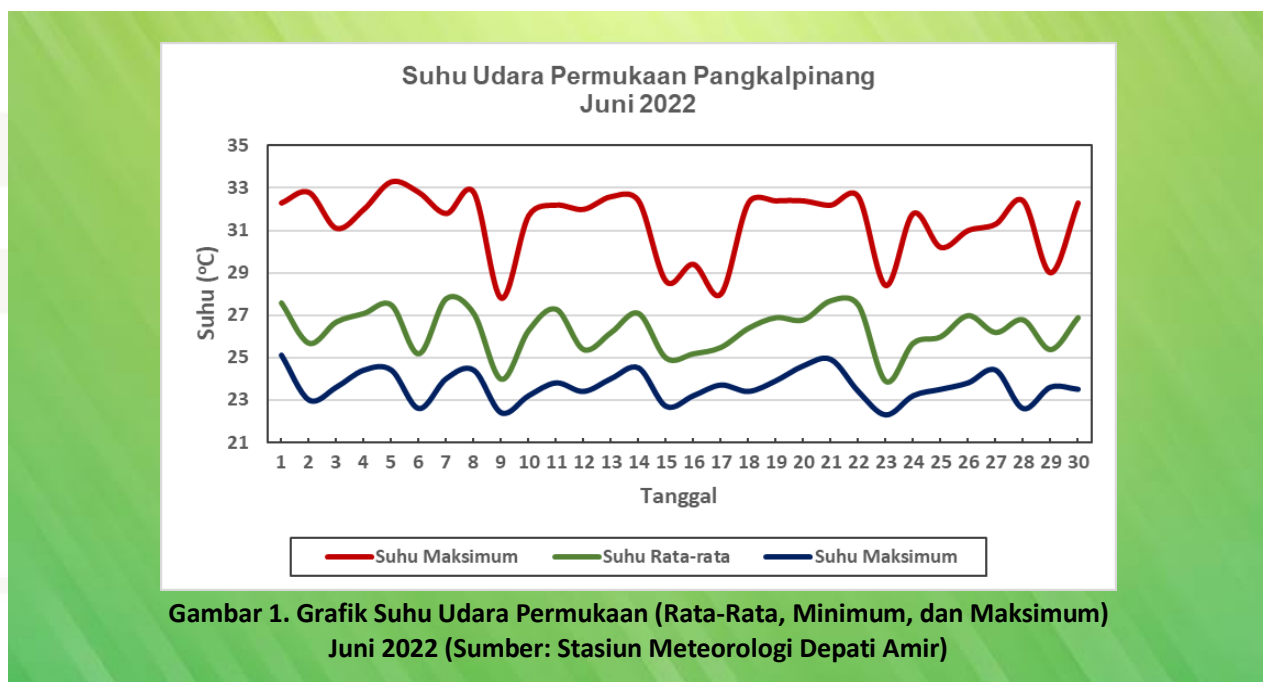


Evaluasi Parameter Cuaca Bulan Juni 2022

Penulis: Muhamad Bais Ridwan, S.Tr. Met.

1. Suhu Udara Permukaan

Pengukuran suhu udara permukaan di Pangkalpinang dilakukan oleh Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang. Grafik suhu udara permukaan terbagi menjadi 3, yaitu suhu rata-rata harian, suhu minimum harian, dan suhu maksimum harian selama Bulan Juni 2022 di Pangkalpinang seperti yang ditampilkan pada Gambar 1. Suhu udara permukaan harian berkisar antara 23,9oC s/d 27,8oC, suhu minimum harian berkisar dalam interval antara 22,3oC s/d 25,1oC, dan suhu maksimum harian antara 27,8oC s/d 33,3oC. Pada Gambar 1 juga bisa dilihat bahwa suhu udara rata-rata harian tertinggi terjadi pada tanggal 7 Juni 2022 dan terendah 23 Juni 2022. Suhu udara minimum tertinggi terjadi pada tanggal 1 Juni 2022 dan terendah 23 Juni 2022. Suhu udara maksimum tertinggi terjadi pada tanggal 5 Juni 2022 dan terendah 9 Juni 2022.

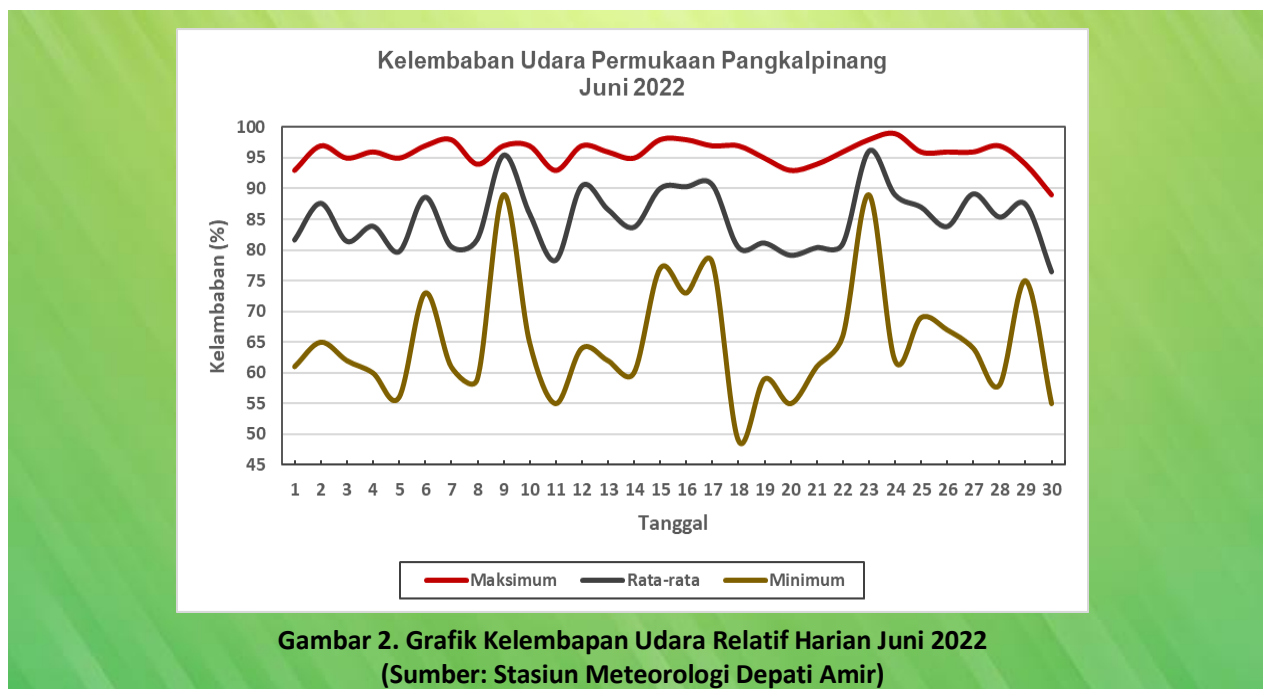




Fenomena cuaca yang ada dan perbedaan suhu setiap jamnya menyebabkan adanya fluktuasi suhu udara rata-rata harian. Fenomena cuaca yang berbeda tiap harinya juga menyebabkan adanya fluktuasi suhu maksimum dan suhu minimum harian. Keselarasan antara suhu rata-rata, minimum, dan maksimum dapat dilihat pada kondisi yang terjadi antara lain pada tanggal 9 Juni 2022, 15 Juni 2022 dan 23 Juni 2022 dimana ketiganya mengalami penurunan dari hari sebelumnya.

2. Kelembaban Udara (RH)

Kelembapan udara merupakan parameter cuaca/iklim yang merepresentasikan kandungan uap air di atmosfer. Kondisi kelembapan udara permukaan bulan Juni 2022 didapat dari hasil pengamatan oleh Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang. Data tersebut kemudian ditampilkan dalam bentuk grafik kelembapan udara rata-rata, minimum, dan maksimum harian seperti pada Gambar 2.



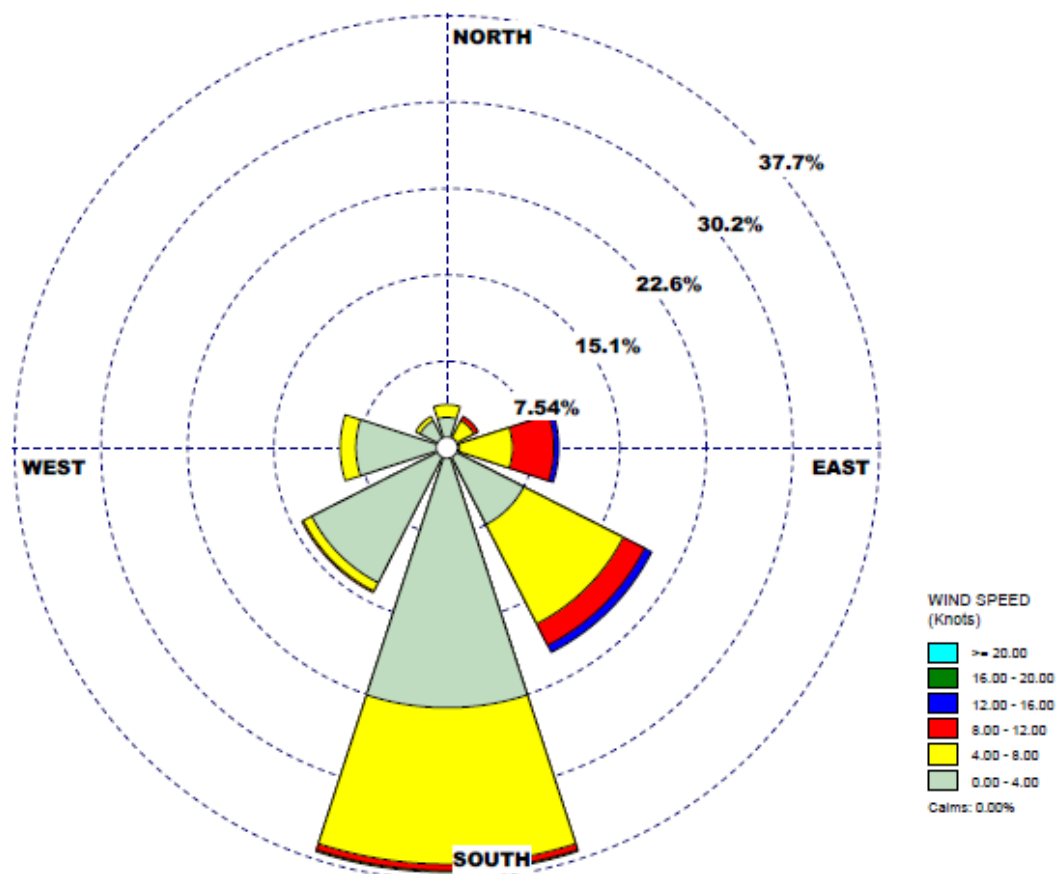
Gambar 2. Grafik Kelembapan Udara Relatif Harian Juni 2022
(Sumber: Stasiun Meteorologi Depati Amir)



Kelembapan udara permukaan di Pangkalpinang pada Juni 2022 berkisar antara 76% s/d 96%, kelembapan udara minimum berkisar antara 49% s/d 89%, dan kelembapan udara maksimum berkisar antara 89% s/d 100%. Kelembapan udara rata-rata tertinggi terjadi pada tanggal 9 dan 23 Juni 2022 sedang terendah pada tanggal 30 Juni 2022. Kelembapan udara maksimum tertinggi terjadi pada tanggal 24 Juni 2022, sedangkan yang terendah pada tanggal 30 Juni 2022. Kelembapan udara minimum tertinggi terjadi pada tanggal 9 dan 23 Juni 2022 dan terendah tanggal 18 Juni 2022. Menurut Tasie dkk (2018), Kelembapan berbanding terbalik dengan intensitas matahari dimana ketika intensitas matahari rendah maka kelembapan akan meningkat. Kondisi ini dapat dilihat pada tanggal 9 dan 23 Juni 2022 dimana pada tanggal 9 Juni 2022 kelembapan minimum bernilai 89%, kelembapan maksimum 97%, dan rata-rata kelembapan harian bernilai 96% yang didukung dengan tidak adanya durasi penyinaran matahari yang tercatat di Stasiun Meteorologi Depati Amir (Lama penyinaran matahari tercatat = 0 jam). Pola serupa juga terjadi pada tanggal 23 Juni 2022 dimana kelembapan minimum bernilai 89%, kelembapan maksimum 98%, rata-rata kelembapan harian bernilai 96% dan durasi penyinaran matahari tercatat 0 jam di Stasiun Meteorologi Depati Amir.

3. Angin

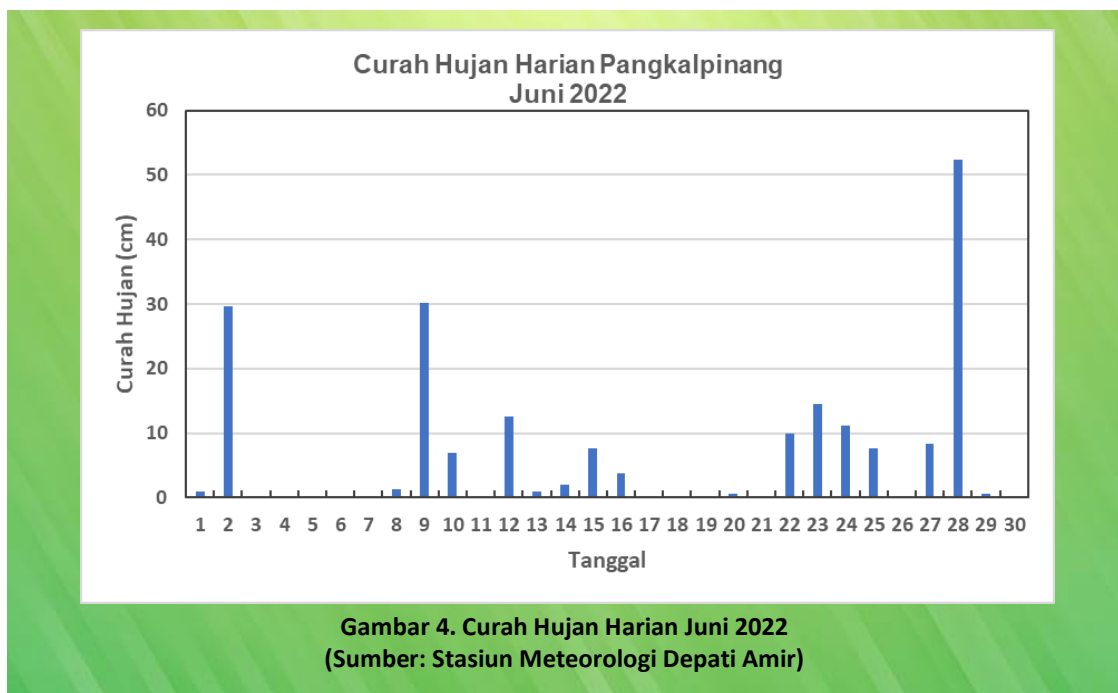
Profil angin bulan Juni 2022 di Pangkalpinang yang teramati melalui Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang dapat dilihat pada mawar angin (wind rose) seperti pada Gambar 3. Secara umum, hembusan angin didominasi dari arah Tenggara hingga Selatan dengan kecepatan angin bervariasi dari 1 knot s/d 19 knot atau 1,8 km/jam s/d 35,2 km/jam. Arah angin didominasi dari angin Selatan dan Tenggara yang mengindikasikan bahwa di Pangkalpinang pada Bulan Juni 2022 mulai memasuki musim kemarau.



Gambar 3. Mawar angin (*wind rose*) bulan Juni 2022
(Sumber: Stasiun Meteorologi Depati Amir)

4. Hujan

Jumlah curah hujan harian Bulan Juni 2022 adalah sebesar 201,1 mm dengan jumlah hari hujan ($\geq 0,1$) sebanyak 19 hari yang dapat dilihat pada Gambar 4. Curah hujan harian tertinggi terdapat pada tanggal 28 Juni 2022 dengan jumlah curah hujan sebesar 52,3 mm. Umumnya, Bulan Juni merupakan awal dari musim kemarau namun kondisi atmosfer yang labil seperti adanya Eddy, Shear, IOD bernilai Negatif dan aktifnya MJO di kuadran 3 pada akhir Bulan Juni 2022 mempengaruhi gangguan cuaca sehingga curah hujan yang tercatat pada Juni 2022 masih relatif tinggi. Kejadian hujan yang terjadi merupakan dampak dari masih labilnya kondisi atmosfer yang mengakibatkan pembentukan awan konvektif khususnya di wilayah Kepulauan Bangka Belitung.



5. Kesimpulan

Kondisi parameter cuaca di Pangkalpinang yang pengamatannya dilakukan oleh Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang menunjukkan bahwa beberapa parameter seperti kondisi suhu udara permukaan dan kelembapan udara masih dalam kondisi normal dengan suhu harian yang bervariasi antara 23,9oC s/d 27,8oC dan kelembapan berkisar antara 76% s/d 96%. Arah dan kecepatan angin yang tercatat menunjukkan awal musim kemarau dimana angin didominasi dari arah Selatan dan Tenggara dengan kecepatan maksimum harian tercatat 19 Knot. Kondisi atmosfer pada Bulan Juni 2022 juga cukup labil akibat banyaknya gangguan atmosfer seperti eddy, shear, IOD, dan MJO sehingga banyak terbentuk awan-awan konvektif yang dapat mengakibatkan hujan sehingga total curah hujan pada Bulan Juni 2022 lebih tinggi dari nilai ambang batas bulan basah (≥ 150 mm).

Daftar Pustaka

- [1] Stasiun Meteorologi Pangkalpinang. Pengolahan Data Unsur Iklim Pangkalpinang Juni 2022.
- [2] Tasie, N.T., Cooke, C.I., and Banyie, L.J. (2018). The Effect of Relative Humadity on the Solar Radiation Intensity in Port Harcourt Nigeria. *International Jurnal of Reasearch*. Vol. 5. Pp. 128-136.

Evaluasi Cuaca Bulan Juni 2022

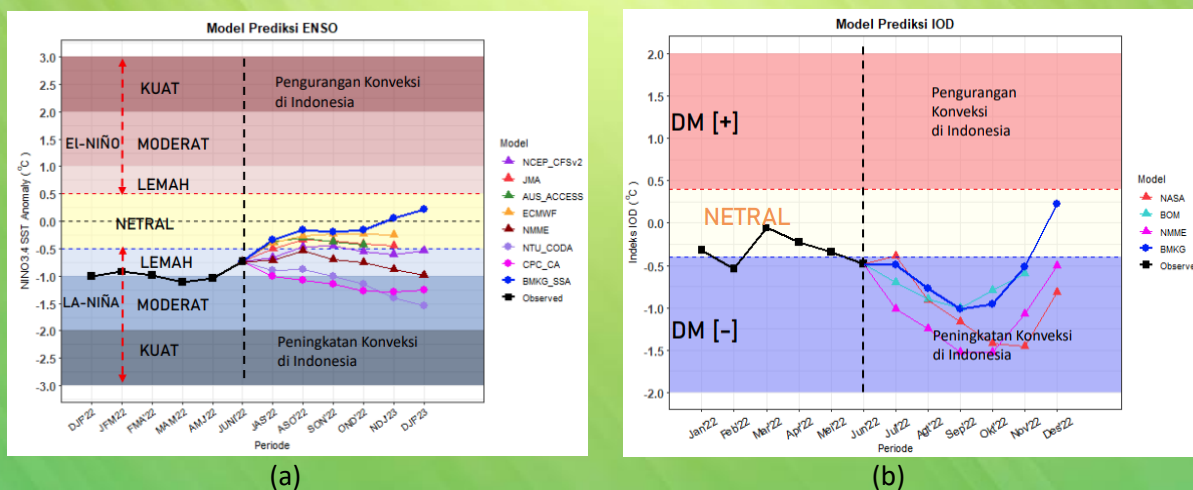
Penulis: Nenden Wardani, S.Tr

A. KONDISI DINAMIKA ATMOSFER

Kondisi cuaca dan iklim wilayah Indonesia secara umum dipengaruhi oleh fenomena global, regional dan lokal. Fenomena global seperti *El Niño/La Niña*, *Dipole Mode* dan lainnya, fenomena regional seperti sirkulasi monsun Asia - Australia, *Inter Tropical Convergence Zone* (ITCZ) yang merupakan daerah pertumbuhan awan, kondisi suhu permukaan laut sekitar wilayah Indonesia serta kondisi lokal seperti topografi, angin darat laut dan lainnya.

1. ENSO dan Dipole Mode

Gambar 1(a) menjelaskan bahwa indeks ENSO bulan Juni 2022 berada pada nilai -0,74. Hal tersebut menunjukkan bahwa ENSO dalam kategori La Nina Lemah, sehingga memberikan dampak signifikan berupa penambahan curah hujan di wilayah Indonesia. BMKG memprediksi kondisi ENSO Netral akan berlangsung pada hingga September 2022.

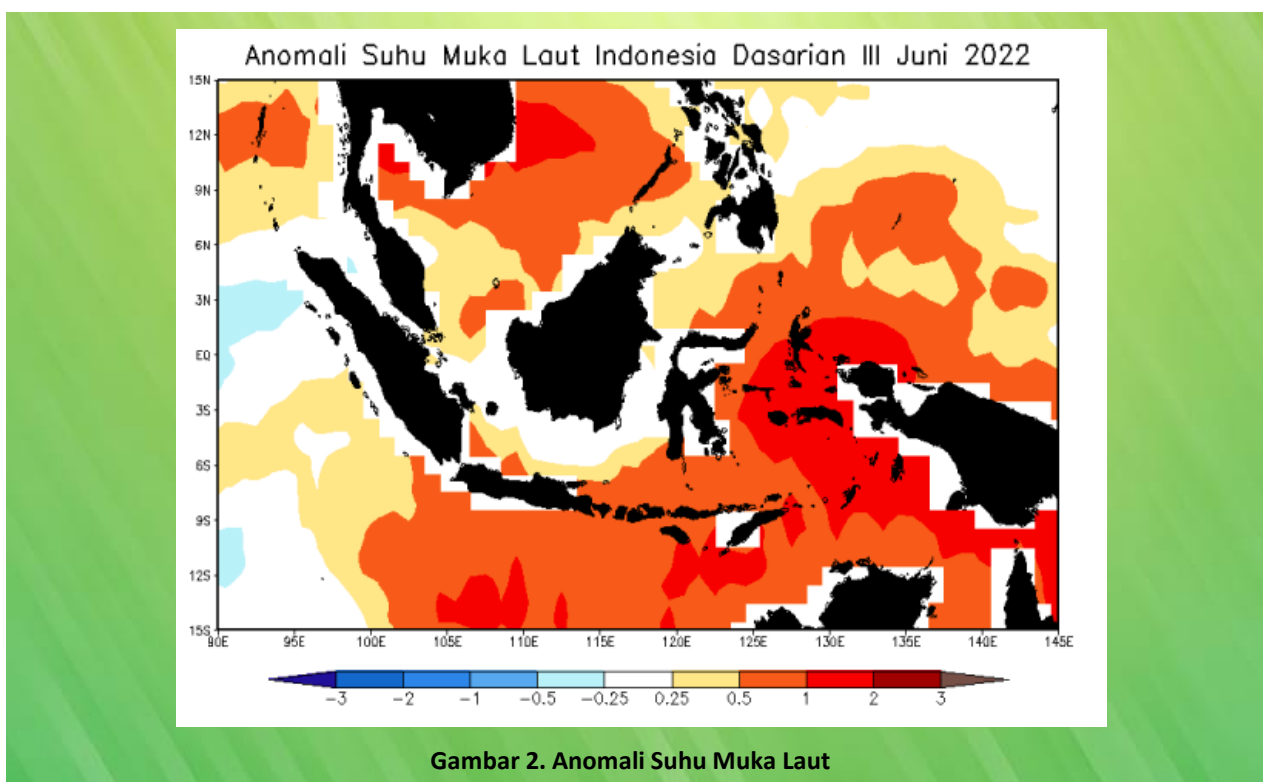


Gambar 1. (a) Analisis dan prediksi ENSO (b) Analisis dan prediksi Dipole Mode
(Sumber: Bidang analisis variabilitas Iklim BMKG)

Perbedaan nilai anomali suhu permukaan laut Samudra Hindia di sekitar khatulistiwa disebut sebagai Dipole Mode Index (DMI) [1]. DMI positif umumnya menyebabkan berkurangnya curah hujan di Indonesia bagian barat dan sebaliknya. Dipole Mode yang terjadi karena adanya aliran udara antara wilayah India bagian Selatan dengan sebelah Barat Australia. Gambar 1 (b) menunjukkan nilai Index DMI negatif pada bulan Juni 2022 sebesar -0,48 yang mengindikasikan bertambahnya curah hujan di Indonesia bagian barat termasuk Bangka Belitung. BMKG memprediksikan kondisi IOD akan cenderung Netral-Negatif hingga Desember 2022.

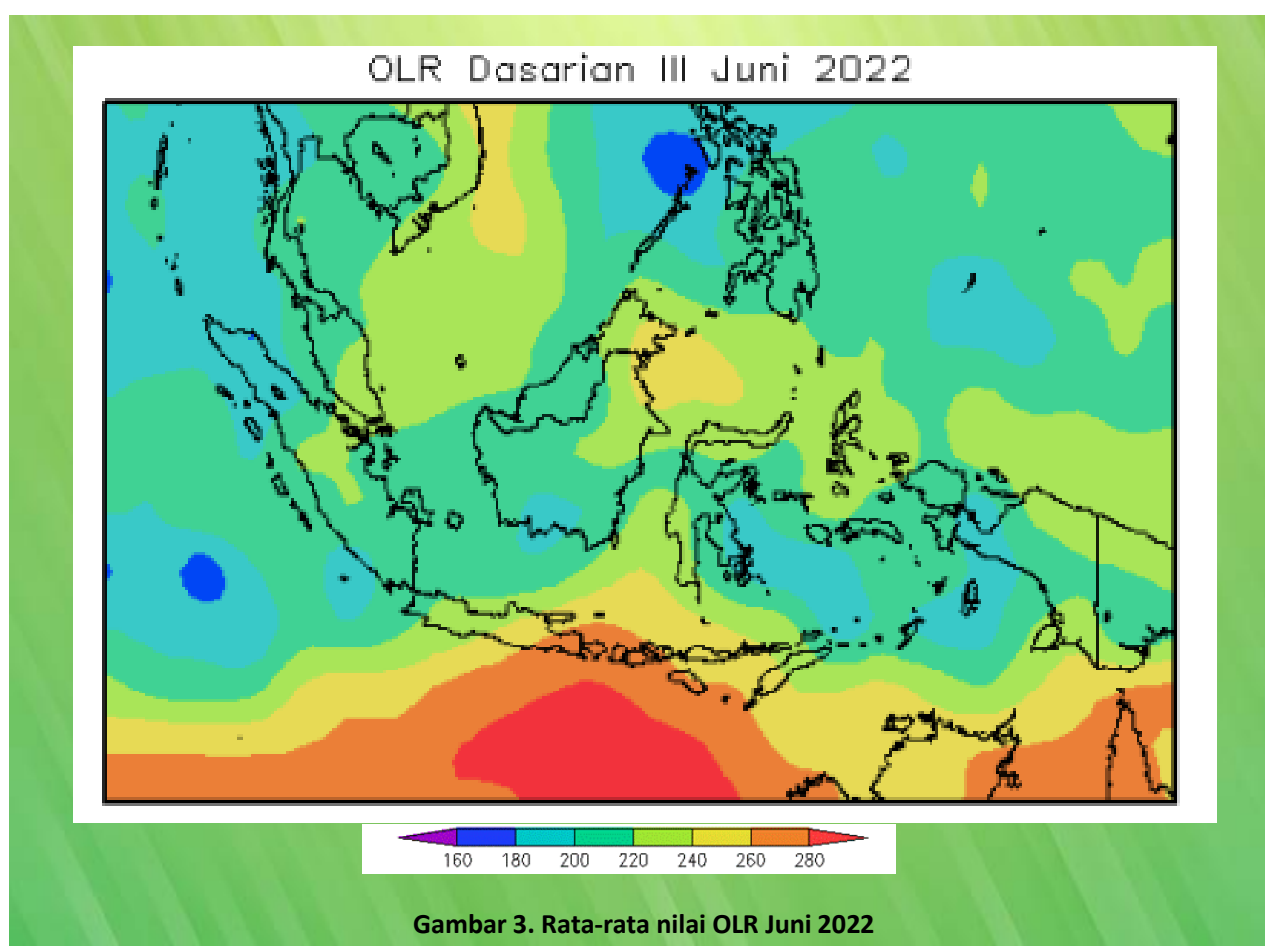
2. SUHU MUKA LAUT

Peta anomali suhu muka laut [2] wilayah perairan Bangka Belitung pada bulan Juni 2022 menunjukkan nilai anomali antara -0,25 hingga 1,0 °C. Suhu permukaan laut yang lebih hangat mengakibatkan bertambahnya kandungan uap air di atmosfer untuk pembentukan awan sehingga menjadi salah satu penyebab tingginya curah hujan bulan Juni 2022.



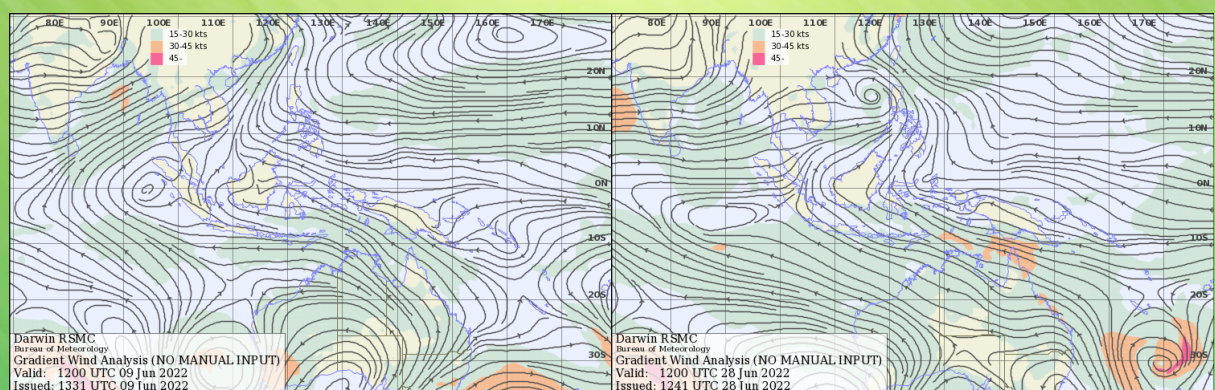
3. OUTGOING LONGWAVE RADIATION (OLR)

Bumi Bumi memancarkan radiasi gelombang panjang ke luar angkasa yang disebut *Outgoing Longwave Radiation* (OLR). Nilai OLR menunjukkan ketebalan awan dimana semakin kecil nilai OLR menunjukkan perawanan yang semakin tebal. Sebaliknya nilai OLR yang tinggi menunjukkan kurangnya tutupan awan. Nilai OLR rata-rata bulan Juni 2022 di wilayah Bangka Belitung sebesar 200 - 220 W/m² [2]. Secara umum dapat disimpulkan bahwa tutupan awan di wilayah Bangka Belitung cukup tinggi.



4. KONDISI ANGIN GRADIEN (3000 kaki)

Angin pasat timuran mulai mendominasi di wilayah Bangka Belitung pada bulan Juni 2022 yang menjadi indikasi masih berada pada Musim Peralihan dari Hujan ke Kemarau. Gangguan meteorologi berupa Sirkulasi Eddy dan belokan angin (shearline) beberapa kali terbentuk di sekitar wilayah Bangka Belitung seperti pada tanggal 09 dan 28 Juni sehingga mengakibatkan hujan sedang wilayah Pangkalpinang. Total curah hujan bulan Juni 2022 di Pangkalpinang yaitu 201,1 mm yang berada pada kondisi Atas Normal [3].



Gambar 4. Gradient wind tanggal 09 & 28 Juni 2022
(Sumber: www.bom.gov.au)

B. KESIMPULAN

Hasil analisis data-data yang telah dilakukan memberikan kesimpulan bahwa kondisi bulan Juni 2022 Bangka Belitung berada pada Musim Pancaroba yang ditandai dengan Angin Pasat Timuran yang mulai terbentuk. Adanya beberapa gangguan meteorologi seperti Sirkulasi Eddy dan Belokan Angin (Shearline) berpengaruh mengakibatkan beberapa kali terjadi hujan sedang. Hal tersebut juga ditunjukkan oleh nilai OLR yang relatif kecil pada bulan Juni 2022 berarti banyak awan di wilayah Bangka Belitung.

C. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Saji and Yamagata. The Tropical Indian Ocean Climate System from The Vantage Point of Dipole Mode Events. *Submitted to Journal of Climate*. Japan, vol.6 no.1. 2001
- [2] Bidang analisis variabilitas Iklim BMKG. Bidang Analisis Variabilitas Iklim. *Analisis Dinamika Atmosfer dan Laut Dasarian III Januari 2022*.
- [3] Stasiun Meteorologi Pangkalpinang. Pengolahan Data Unsur Iklim Pangkalpinang Januari 2022.
- [4] BOM. Gradient Level Wind Analysis
Internet: http://www.bom.gov.au/australia/charts/glw_00z.shtml.

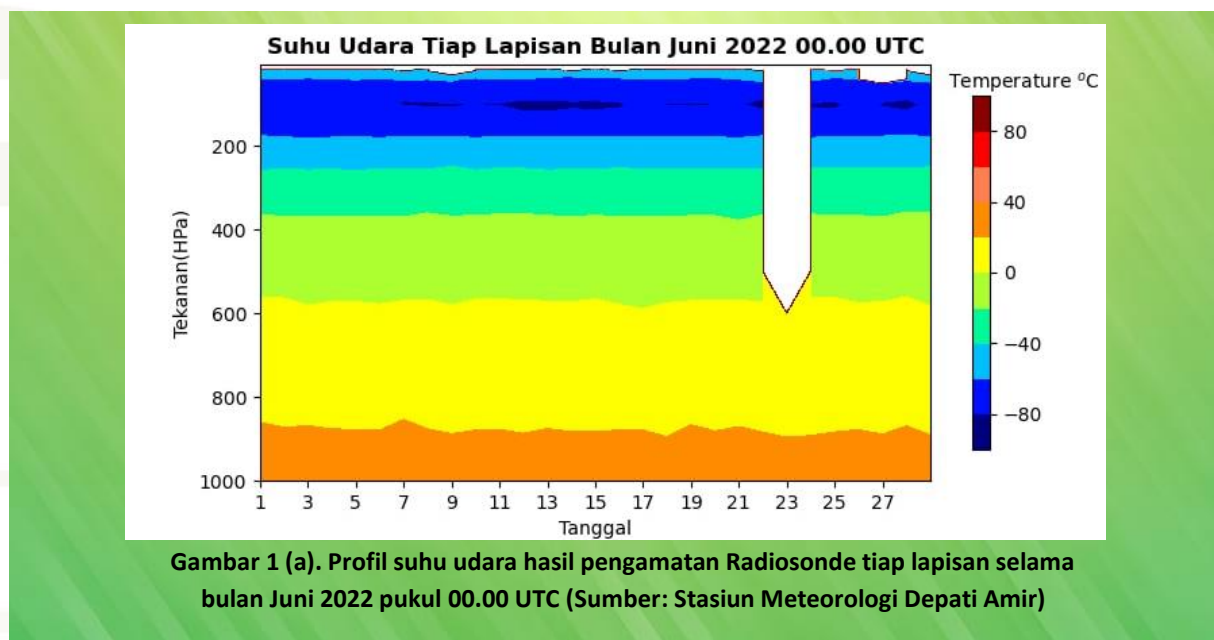
Evaluasi Parameter Cuaca dari Pengamatan Udara Atas Bulan Juni 2022

Penulis : Hesty Yuliana, S.Kom dan Annisa Fatikasari, S.Tr

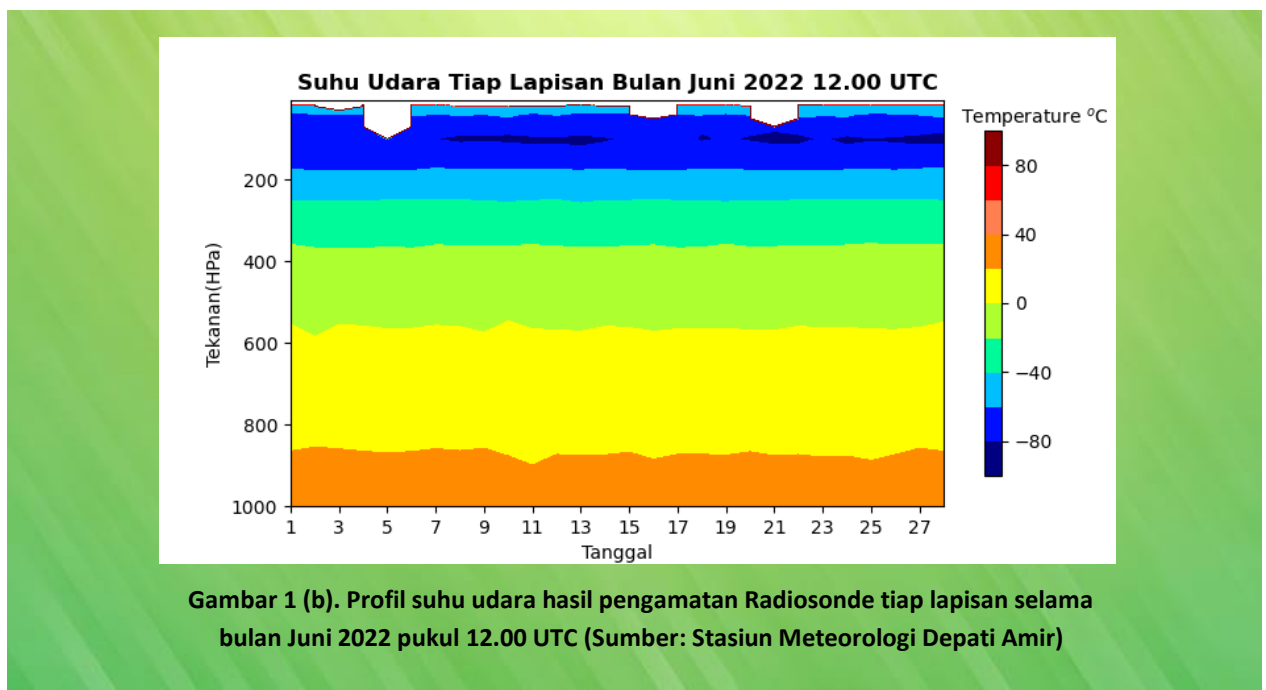
Pengamatan udara atas menggunakan Radiosonde merupakan pengamatan parameter cuaca secara vertikal. Prinsip kerja Radiosonde ini adalah menerbangkan satu unit transmitter dengan balon udara untuk mengukur parameter cuaca dan memancarkannya ke penerima di permukaan bumi. Data pengamatan yang diterima di permukaan bumi berupa data ketinggian, suhu, kelembaban (RH), dan angin (arah dan kecepatan) per lapisan hingga ketinggian 10 milibar (36.000 m). Pengamatan Radiosonde di Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang dilakukan dua kali sehari (00 dan 12 UTC). Evaluasi parameter cuaca bulan Juni 2022 adalah suhu, kelembaban (relative humidity) dan angin (arah dan kecepatan) terhadap ketinggian.

1. Suhu Udara

Gambar 1 merupakan profil suhu udara tiap lapisan hasil pengamatan Radiosonde pada bulan Juni 2022 pukul 00.00 UTC (Gambar 1 (a)) dan pukul 12.00 UTC (Gambar 1 (b)). Berdasarkan gambar 1 (a) tersebut, terlihat bahwa pada lapisan 1000 – 900 mb memiliki suhu udara berkisar 26,8 – 20,2°C, lapisan 900 – 600 mb sekitar 23,2 – 0,7°C, lapisan 600 – 400 mb sekitar 3,6 hingga -17,1°C, serta lapisan 400 mb ke atas memiliki suhu udara kurang dari -17,1°C.



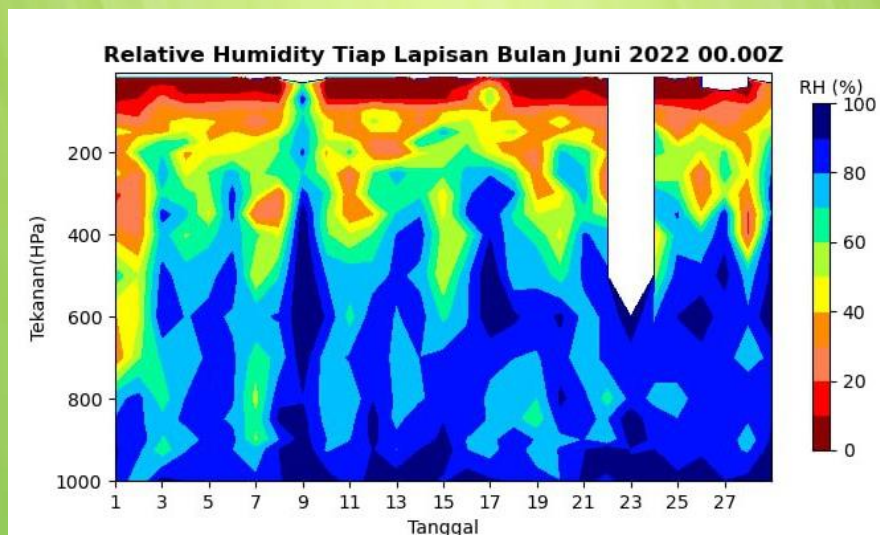
Kemudian untuk pukul 12.00 UTC, berdasarkan Gambar 1 (b) terlihat bahwa pada lapisan 1000 – 900 mb memiliki suhu udara berkisar 28,6 – 20,0°C, lapisan 900 – 600 mb sekitar 22,9 hingga 1,0°C, lapisan 600 – 400 mb sekitar 4,2 hingga -16,4°C, serta lapisan 400 mb ke atas memiliki suhu udara kurang dari -16,4°C. Terlihat dari gambar tersebut, semakin tinggi lapisan udara, suhu udara akan semakin menurun atau dingin. Para ahli telah menemukan pola umum bahwa setiap 1 km kenaikan ketinggian akan terjadi pengurangan suhu sebesar 7°C dan pola ini berlaku hingga ketinggian 10 km (Rahayu, 2019) [2].



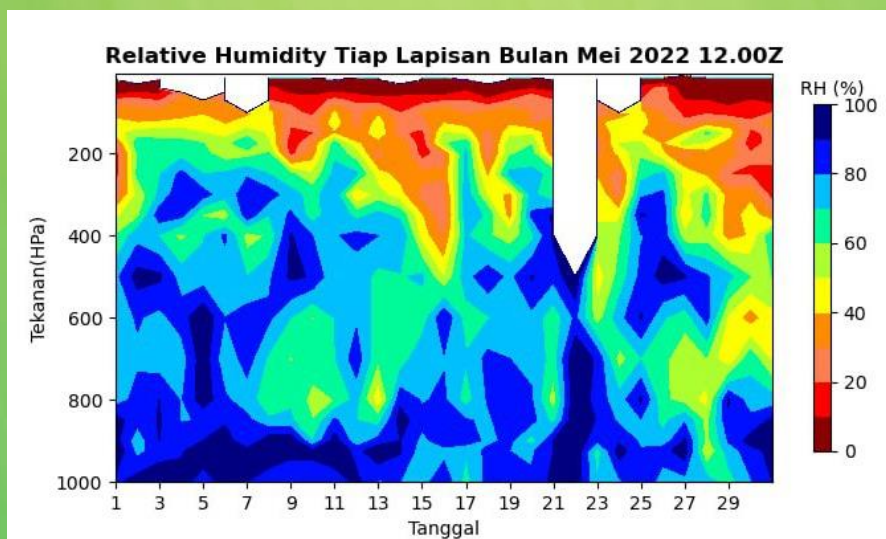
Gambar 1 (b). Profil suhu udara hasil pengamatan Radiosonde tiap lapisan selama bulan Juni 2022 pukul 12.00 UTC (Sumber: Stasiun Meteorologi Depati Amir)

2. Relative Humidity (RH)

Gambar 2 merupakan profil *relative humidity* (RH) tiap lapisan hasil pengamatan Radiosonde pada bulan Juni 2022 pada pukul 00.00 UTC (Gambar 2(a)) dan pukul 12.00 UTC (Gambar 2(b)). Berdasarkan kedua gambar tersebut terlihat bahwa RH (Kelembaban) pada bulan Juni 2022 memiliki kelembaban tinggi atau cenderung basah pada awal hingga akhir bulan. Adanya kelembaban yang tinggi hingga lapisan atas dapat meningkatkan aktivitas awan konvektif penghasil hujan dan merupakan salah satu tanda terjadinya peningkatan curah hujan (Maharani dan Rejeki, 2021) [3].



(a)

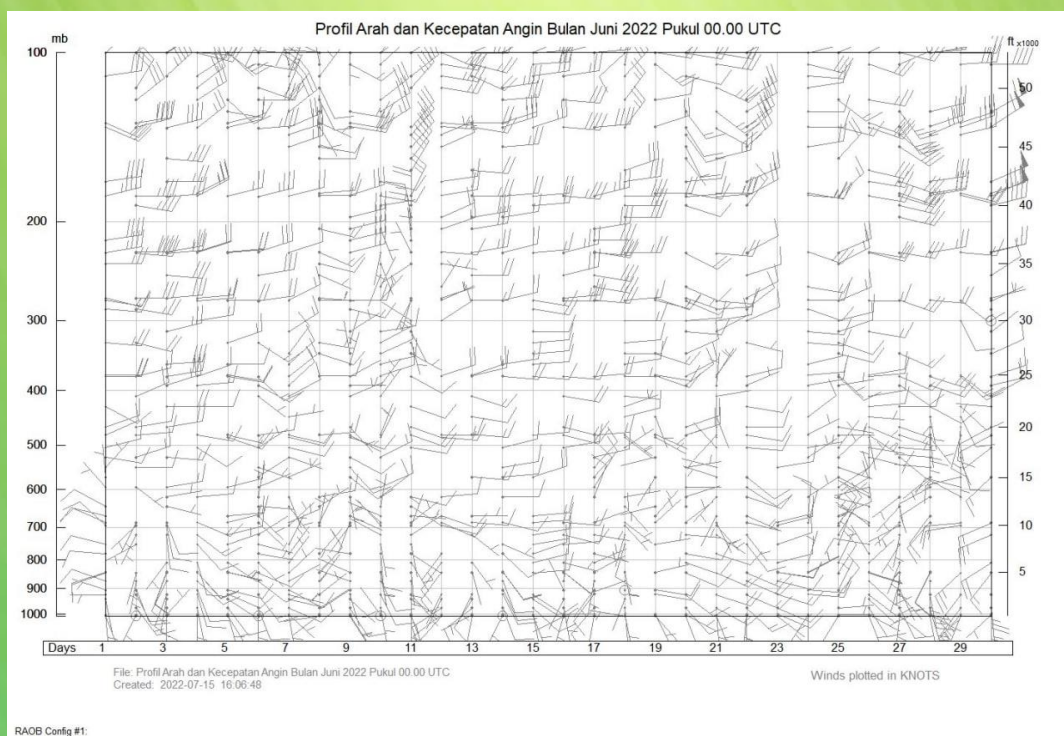


(b)

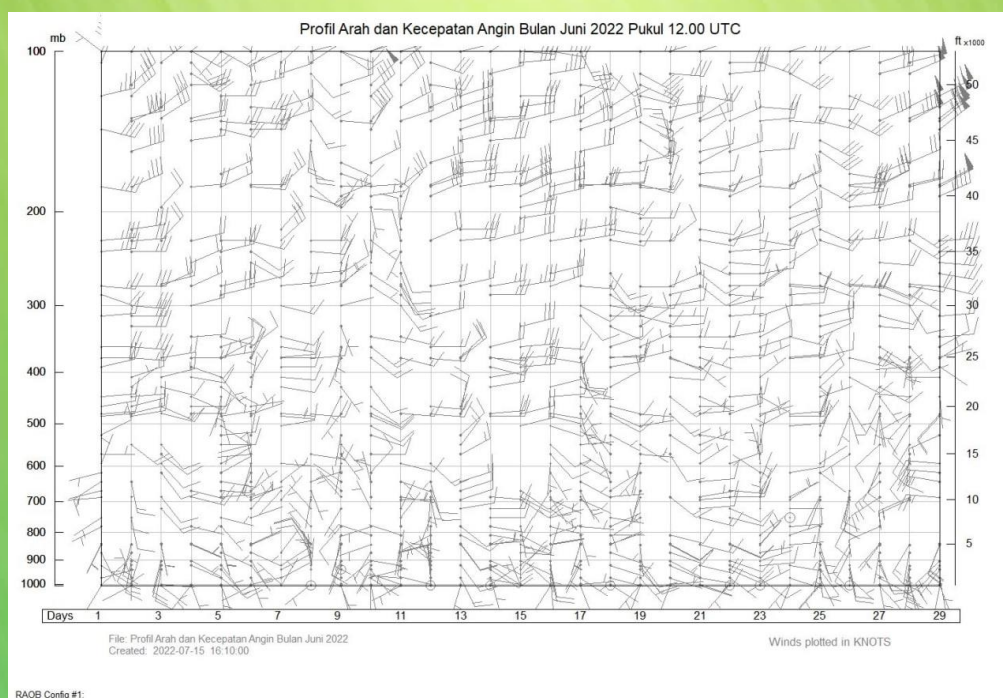
**Gambar 2. Profil nilai *relative humidity* hasil pengamatan Radiosonde tiap lapisan selama bulan Juni 2022 pukul 00.00 UTC (a) dan 12.00 UTC (b)
(Sumber: Stasiun Meteorologi Depati Amir)**

3. Arah dan Kecepatan Angin

Gambar 3 menjelaskan profil arah dan kecepatan angin tiap lapisan dari pengamatan Radiosonde di bulan Juni 2022 Pukul 00.00 UTC (Gambar 3 (a)) dan pukul 12.00 UTC (Gambar 3(b)). Pada pukul 00.00 dan 12.00 UTC yang ditunjukkan dengan gambar 3 (a) dan (b) terlihat angin pada lapisan 1000 - 600 mb cenderung bervariasi. Kemudian pada lapisan 600 mb ke atas, arah angin cenderung berasal dari Timur. Selain itu, kecepatan angin terlihat kencang pada akhir bulan Mei 2022.



**Gambar 3 (a). Profil arah dan kecepatan angin tiap lapisan hasil pengamatan Radiosonde selama bulan Juni 2022 pukul 00.00 UTC
(Sumber: Stasiun Meteorologi Depati Amir)**



Gambar 3 (b). Profil arah dan kecepatan angin tiap lapisan hasil pengamatan Radiosonde selama bulan Juni 2022 pukul 12.00 UTC (Sumber: Stasiun Meteorologi Depati Amir)

4. KESIMPULAN

Kesimpulan hasil analisis parameter cuaca di lapisan udara atas pada bulan Juni 2022 menunjukkan adanya lapse rate (penurunan suhu udara terhadap ketinggian) per lapisan yaitu pada lapisan 1000 – 100 mb. RH pada bulan Juni 2022 terlihat cenderung basah pada awal hingga akhir bulan. Kemudian kondisi arah angin yang terlihat secara keseluruhan bervariasi di lapisan 1000 – 600 mb dan timuran di lapisan 600 mb ke atas dengan kecepatan angin terlihat kencang di akhir bulan Juni 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Stasiun Meteorologi Pangkalpinang. Pengolahan Data Radiosonde. Juni 2022.
- [2] Stasiun Meteorologi Pangkalpinang. Data Observasi Permukaan. Juni 2022.
- [3] Rahayu, S.A. (2019). *Mengenal Lebih Dalam Sensor Suhu Untuk Pengukuran Atmosfer. Media Dirgantara*. Vol. 14. 28-32
- [4] Maharani, S. dan Rejeki, H.A. (2021). *Pengaruh Propagasimadden Julian Oscillation(Mjo) Di Benua Maritim Indonesia (Bmi) Terhadap Siklus Diurnal Dinamika Atmosfer Dan Curah Hujan Diprovinsilampung. Jurnal Sains & Teknologi Modifikasi Cuaca*. Vol.22 No.2. 71-84.



LAMPIRAN

Beberapa Istilah yang sering digunakan dalam pemberitaan cuaca dan iklim :

1	Angin Fohn	:	Angin yang panas, kering, angin turun penguungan di sebelah belakang bukit sebagai hasil dari proses cuaca skala sinoptik, yang mengalir melewati pegunungan.
2	Angin Kencang	:	Angin yang mempunyai kecepatan antara 22-26 knot (mil/jam)
3	Angin Laut	:	Angin yang bertiup dari laut ke darat karena adanya pemanasan yang tidak sama antara massa tanah dan air (lautan)
4	Angin permukaan	:	Angin yang bertiup di dekat permukaan bumi; pada umumnya yang diukur pada ketinggian 10 meter dari tanah dan di tempat yang terbuka.
5	Anomali	:	Penyimpangan nilai kuantitas suatu elemen meteorologi dalam suatu wilayah dengan nilai rata-rata (normal) untuk periode waktu yang sama.
6	Badai Tropis	:	Pusaran angin pada sistem tekanan rendah yang mempunyai kecepatan angin lebih dari 34 knots di lautan luas.
7	Cuaca Ekstrem	:	Keadaan atau fenomena fisis atmosfer di suatu tempat, pada waktu tertentu dan berskala jangka pendek dan bersifat ekstrem, seperti suhu udara permukaan $\geq 35^{\circ}\text{C}$, kecepatan angin ≥ 25 knots, curah hujan dalam satu hari ≥ 50 mm.
8	Cumulonimbus	:	Jenis awan yang besar dan sekurag-kurangnya sebagian dari puncaknya halus, atau berserabut dan hampir selalu rata, bagian ini sering menyebar keluar berbentuk jambul yang besar.
9	Eddy	:	Sirkulasi di atmosfer yang memiliki vortisitas dalam suatu area atau pusaran angin dengan durasi harian dan biasanya jika suatu daerah terdapat eddy maka cenderung banyak hujan
10	Fog	:	Kelompok butir air yang sangat kecil di udara, dapat menyebar dalam daerah sempit atau luas, biasanya menyebabkan jarak pandang di permukaan bumi berkurang sampai kurang dari 1 km.
11	Gusty	:	Fluktuasi kecepatan angin yang berubah signifikan secara tiba-tiba dalam durasi singkat biasanya dalam beberapa detik.
12	Haze	:	Keadaan atmosfer yang tampak akibat adanya partikel-partikel sangat kecil dan kering yang cukup banyak didalamnya



13	Hujan	:	Hidrometeor yang jatuh berupa partikel-partikel air yang mempunyai diameter 0,5 mm atau lebih, Hidrometeor yang jatuh ke tanah.
14	Hujan Es (Hail)	:	Bentuk presipitasi yang terdiri dari butiran es yang tidak teratur, berdiameter 5-150 mm. Hail terbentuk dalam awan badai (Awan Cumulonimbus) ketika butiran air super dingin membeku saat bertumbukan dengan inti kondensasi.
15	Curah hujan	:	Salah satu unsur cuaca yang datanya diperoleh dengan cara mengukurnya dengan menggunakan alat penakar hujan, sehingga dapat diketahui jumlahnya dalam satuan millimeter (mm). Curah hujan 1 mm adalah jumlah air hujan yang jatuh di permukaan per satuan luas (m^2) dengan catatan tidak ada yang menguap, meresap, atau mengalir. Curah hujan sebesar 1 mm setara dengan 1 liter/ m^2 .
16	Kriteria Intensitas Curah Hujan Harian	:	a. Hujan sangat ringan : Intensitas <5 mm dalam 24 jam b. Hujan ringan : Intensitas 5-20 mm dalam 24 jam c. Hujan sedang : Intensitas 20-50 mm dalam 24 jam d. Hujan lebat : Intensitas 50-100 mm dalam 24 jam
17	ITCZ (Intertropical Convergence Zone)	:	Sabuk tekanan rendah, merupakan daerah pertemuan massa udara antar benua dengan cakupan luas, biasanya berada antara 10° LU - 10° LS dekat equator. Pada daerah yang dilintasi ITCZ umumnya berpotensi terjadinya pertumbuhan awan-awan hujan lebat.
18	Putting Beliung	:	Angin yang berputar dengan kecepatan lebih dari 63km/jam yang bergerak secara garis lurus dengan lama kejadian maksimum 5 menit.
19	Konveksi	:	Proses pemanasan vertikal yang membawa uap air pada siang hari sehingga dapat membantu pembentukan awan tebal menjulang tinggi, biasanya terjadi hujan tiba-tiba, petir dan angin kencang,
20	Konvergensi	:	Gerakan angin dalam bentuk arus masuk horizontal ke suatu daerah yang membantu pembentukan awan tebal.
21	MJO (Madden Julian Oscillation)	:	Fluktuasi musiman atau gelombang atmosfer yang terjadi di kawasan tropis. MJO berkaitan dengan variable cuaca penting di permukaan maupun lautan pada lapisan atas dan bawah. MJO mempunyai siklus sekitar 30-60 harian,
22	Rob	:	Banjir yang diakibatkan oleh air laut yang masuk ke darat akibat air pasang berkaitan dengan gaya tarik bumi, bulan dan matahari.



23	Shower	:	Hujan tiba-tiba yang turun dari awan gelap pekat. Biasanya daerah di sekitarnya terlihat cerah dan umunya waktunya tidak lama hanya dalam hitungan menit.
24	Turbulensi	:	Gerakan udara yang tidak teratur dan seketika yang dihasilkan daeri sejumlah eddy kecil yang menjalar di udara.
25	Shear Line	:	Sebuah garis atau zona lintasan yang terdapat atau terjadi perubahan mendadak tiba-tiba pada komponen sejajar angin horizontal.
26	El Nino	:	Fenomena global dari sistem iteraksi lautan atmosfer yang ditandai memanasnya suhu muka laut di ekuator pasifik timur (Nono 3) atau anomaly suhu muka laut di daerah tersebut positif (lebih panas dari rata-ratanya). Fenomena ini menyebabkan curah hujan di sebagian besar wilayah Indonesia berkurang
27	La Nina	:	Kondisi dimana terjadi oenurunan suhu muka laut di wilayah timur Ekuator di lautan pasifik, ditandai dengan anomaly suhu muka laut negative (lebih dingin dari rata-ratanya) di ekuator pasifik tengah (Nino 3 4). Fenomena ini menyebabkan curah hujan di sebagian besar wilayah Indonesia meningkat.
28	Monsoon / Monsun	:	Suatu pola sirkulasi angin yang berhembus secara periodic pada suatu periode (minimal 3bulan) dan pada periode yang lain polanya akan berlawanan. Di Indonesia dikenal 2 istilah, yaitu Monsun Asia dan Monsun Australia.
29	Musim hujan	:	Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) sama atau lebih dari 50 mm dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya.
30	Musim kemarau	:	Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) sama atau kurang dari 50 mm dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya.



BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
STASIUN METEOROLOGI KELAS I DEPATI AMIR PANGKALPINANG

Jl. Bandar Udara Depati Amir Pangkalpinang
Telp. (0717) 436894, 9102441 Fax. (0717) 432060



9 772620 548552